

Wisata Alam Coban Putri Sebagai Objek Dalam Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa Tlekung

Coban Putri Nature Tourism as an Object in Strengthening the Economy of the Tlekung Village Community

Ananda Yumnatus Syafira*, Elya Kurniawati & Nur Hadi

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang, Indonesia

Diterima: 16 Juni 2021; Direview: 01 Agustus 2021; Disetujui: 14 Agustus 2021

*Corresponding Email: ananda.yumnatus.1807516@students.um.ac.id

Abstrak

Wisata alam berbasis masyarakat desa saat ini tengah banyak menyita perhatian publik. Pemerintah melalui program pemberdayaannya turut memberikan dukungan pada masyarakat desa ketika akan melakukan pengembangan wisata alam di daerahnya. Efektifitas dari adanya program pemberdayaan tersebut nantinya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa secara berkelanjutan. Seperti yang dilakukan pada wisata alam Coban Putri, Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sedangkan teknik pengambilan sampling yang digunakan ialah teknik Purposive Sampling, dimana informan ditentukan berdasarkan peran keterkaitannya terhadap pengembangan wisata alam Coban Putri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa berpengaruh kawasan wisata alam Coban Putri terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa Tlekung setelah dilakukan pengembangan pada tempat wisata. Hasil yang di dapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kawasan wisata alam Coban Putri cukup memberikan pengaruh pada perekonomian masyarakat Desa Tlekung terlebih setelah dilakukan pengembangan, sehingga penting bagi pemerintah serta masyarakat untuk turut serta mengembangkan wisata alam Coban Putri melalui program pemberdayaan agar senantiasa memiliki daya tarik lebih bagi wisatawan yang berkunjung.

Kata Kunci: Pengembangan; Peningkatan Ekonomi; Pengelolaan Wisata.

Abstract

Village community-based nature tourism is currently getting a lot of public attention. The government through its empowerment program also provides support to village communities when developing natural tourism in their area. The effectiveness of this empowerment program will later be able to improve the economy of rural communities sustainably. As is done in Coban Putri nature tourism, Tlekung Village, Junrejo District, Batu City. This research is qualitative, using a descriptive approach. While the sampling technique used is the purposive sampling technique, where informants are determined based on their role related to the development of natural tourism in Coban Putri. The purpose of this study was to determine how influential the Coban Putri natural tourism area is on the improvement of the economy of the Tlekung Village community after developing tourist attractions. The results obtained from this study indicate that the Coban Putri natural tourism area has sufficient influence on the economy of the Tlekung Village community, especially after development, so it is important for the government and the community to participate in developing Coban Putri natural tourism through empowerment programs so that it always has more appeal for tourists who visit.

Keywords: Development; Economic Improvement; Tourism Management.

How to Cite: Syafira, A.Y., Kurniawati, E., & Hadi, N., (2021), Wisata Alam Coban Putri Sebagai Objek Dalam Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa Tlekung, *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(2):1105-1112.

PENDAHULUAN

Keindahan alam merupakan karunia yang diberikan Allah pada manusia di dunia, alam tersebut sudah seharusnya dijaga dan dilestarikan agar tetap terjaga keindahannya. Selain sebagai karunia Allah yang harus dilestarikan, alam dapat menjadi suatu aset berharga jika dimanfaatkan sebagai kawasan wisata alam. Oleh sebab itu banyak wilayah yang mengambil kebijakan dengan menjadikan alam sebagai tempat wisata di daerahnya. Wisata alam disamping bertujuan melestarikan keindahan alam juga merupakan suatu langkah yang dipilih untuk mengembangkan perekonomian masyarakat di sekitarnya. Suatu kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang bernilai industri, dimana dapat meningkatkan perekonomian masyarakat daerah sekitar apabila dengan melakukan pengoptimalan dana penerimaan pendapatan daerah (Sumarmi, 2018).

Pariwisata sendiri juga merupakan kegiatan yang memanfaatkan lingkungan dengan ciri khas tersendiri, seperti melihat pemandangan bernuansa alam yang nyaman dan disertai iklim yang baik (Sirait, 2021). Saat ini banyak sekali jenis wisata alam yang ada di Indonesia. Seperti air terjun, telaga, danau, gunung, laut dan masih banyak lagi. Dengan banyaknya jenis wisata alam yang tersebar di daerah-daerah di Indonesia, tentunya hal tersebut cukup mampu untuk meningkatkan perekonomian serta memberdayakan masyarakatnya. Menurut peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015, aktifitas ekonomi masyarakat khususnya masyarakat desa akan tergerak berkat pengembangan wisata dengan basis pedesaan atau desa wisata.

Desa Tlekung merupakan salah satu desa di Kota Batu dimana desa tersebut memiliki kekayaan alam yang belum dioptimalkan dengan baik oleh masyarakatnya. Kekayaan alam yang menjadi ciri khas daerah tersebut ialah Wisata Alam Coban Putri. Coban Putri terletak di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur. Jika melakukan perjalanan dari arah Kota Malang, maka tempat wisata tersebut dapat ditempuh melalui jalur lintas barat (JALIBAR) yang merupakan jalan alternatif dari arah Kota Malang ke Kota Batu. Wisata Alam Coban Putri masih dikategorikan kedalam tempat wisata baru, karena memang segala bentuk fasilitas yang disediakan masih sedikit dan dapat pula dikatakan kurang. Saat ini masyarakat Desa Tlekung berusaha untuk mengembangkan fasilitas wisata karena kesadaran mereka apabila wisata alam ini semakin berkembang, maka akan banyak pula wisatawan yang berkunjung sehingga pendapatan ekonomi masyarakat meningkat.

Sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Batu tahun 2018-2022, pertumbuhan ekonomi Kota Batu sebagaimana besar di dominasi oleh sektor pariwisata beserta sektor-sektor lain yang mendukungnya. Sektor pariwisata yang terletak di desa cenderung tergolong dalam wisata alam yang perlu untuk dikembangkan agar dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Disamping itu dalam RPJMD juga disebutkan jika pemberdayaan merupakan sistem yang baik bagi pengembangan wisata, karena strategi yang digunakan yakni *People Centre Development* atau pembangunan yang berfokus pada manusia. Sehingga pengembangan wisata yang berlangsung menempatkan masyarakat desa sebagai pelaku utama yang berhak mengelola pengembangan itu sendiri.

Upaya masyarakat untuk turut serta mengembangkan kawasan wisata alam agar dapat bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi juga telah dilakukan oleh masyarakat dari berbagai daerah di Indonesia. Menurut Wihasta (2012), dalam penelitiannya menyebutkan bahwaterdapat beberapa pola pengembangan yang dilakukan untuk mengembangkan kawasan wisata desa. Seperti melakukan konservasi sebageian kecil rumah warga untuk dialokasikan sebagai museum atau destinasi wisata yang memiliki nilai ekonomi. Masyarakat desa turut berperan aktif dalam mendukung proses pengembangan kawasan wisata, selain itu kerjasama yang kuat juga dilakukan oleh tokoh-tokoh masyarakat guna mempermudah regulasi administrasi. Sehingga keberadaan Desa Wisata sebagai hasil dari pengembangan yang dilakukan memiliki dampak yang besar terhadap kesejahteraan sosial dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Kemudian menurut Hermawan (2016), menjelaskan upaya pengembangan yang dilakukan oleh pengelola pariwisata desa, seperti (1) mengembangkan daya tarik objek wisata; (2) mengembangkan sarana dan prasarana wisata; (3) melakukan kerjasama dalam bidang



pemasaran; serta (4) melakukan pemberdayaan masyarakat desa. Sehingga upaya yang telah dilakukan oleh pengelola tersebut menghasilkan dampak ekonomi berupa meningkatnya penghasilan masyarakat disertai pula dengan meningkatnya lapangan pekerjaan. Apabila wisatawan datang berkunjung pada sebuah destinasi wisata, maka dampak ekonomi akan didapat oleh masyarakat sekitar kawasan wisata disertai dampak lain yang bersifat positif (Pitana, 2009).

Berdasarkan beberapa penelitian mengenai bentuk pengembangan serta dampak ekonomi yang dihasilkan, peneliti merasa perlu untuk melakukan pengkajian lebih lanjut terhadap bentuk pengembangan serta dampak ekonomi yang terdapat pada kawasan wisata alam Coban Putri. Suatu bentuk pengembangan dapat dikatakan berhasil apabila kegiatan pengembangan tersebut mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa secara umum (Paramita, 2018). Sehingga penelitian seputar dampak ekonomi yang didapatkan setelah melakukan pengembangan sangat dibutuhkan guna memberikan evaluasi serta langkah preventif untuk melakukan pengembangan kedepannya.

Pengembangan aspek pariwisata yang dilakukan masyarakat harus terencana serta meminimalisir dampak-dampak negatif dari adanya pengembangan tersebut. Maka dari itu penelitian mengenai wisata alam Coban Putri sebagai objek dalam penguatan ekonomi masyarakat Desa Tlekung sangat perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa besar dampak ekonomi yang dihasilkan dari adanya wisata alam Coban Putri serta bentuk pengembangan seperti apa yang dilakukan oleh pengelola beserta masyarakat Desa Tlekung dalam mengembangkan wisata alam Coban Putri.

Teori yang menjadi dasar dari adanya penelitian ini ialah teori struktural fungsional. Fokus dari teori structural fungsional adalah masalah struktural masyarakat dan syarat-syarat fungsional dari sistem sosial itu sendiri. Robert K Merton dalam Ariyani (2018) mengemukakan bahwa kesatuan fungsional yang terdapat di dalam masyarakat memiliki suatu batasan keadaan. Terdapat satu bagian dimana seluruh sistem sosial dalam masyarakat bekerja sama tanpa menimbulkan konflik hingga menghasilkan keselarasan, namun pada bagian lain terdapat suatu keadaan disfungsional bagi kesatuan masyarakat lain. Selain itu dalam Poloma (2004) menggambarkan masyarakat structural fungsional kedalam beberapa tipe yakni; kepercayaan antar individu, peradaban saat ini, ide, kebiasaan masyarakat, serta objek materiil. Kemudian beberapa tipe tersebut masing-masing menempati fungsi penting tersendiri untuk melakukan peran yang harus dijalankan dan tidak dapat dipisahkan dalam suatu sistem masyarakat.

Structural fungsional memandang masyarakat sebagai satu kesatuan yang membentuk struktur serta menimbulkan keserasian didalamnya. Dalam hal ini satu kesatuan masyarakat desa yang bekerja sama menyatukan visi untuk memajukan potensi wisata alam yang ada di daerahnya juga merupakan suatu bentuk implementasi dari teori structural fungsional. Begitu pula dengan peran yang dimiliki oleh antar anggota masyarakat juga dapat difungsikan untuk memaksimalkan pengembangan potensi wisata yang ada. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis seberapa besar pengaruh dari adanya wisata alam Coban Putri terhadap perekonomian masyarakat Desa Tlekung, serta bentuk pengembangan seperti apa yang digunakan dalam upaya untuk meningkatkan pengunjung serta pendapatan dari kawasan wisata alam Coban Putri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dimana pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2006) penelitian kualitatif ialah penelitian yang berbentuk rangkaian kata dan bahasa, serta mengkaji tentang fenomena sebagaimana yang telah dialami oleh subjek penelitian dalam konteks tertentu menggunakan berbagai metode ilmiah. Dalam hal ini teknik yang digunakan untuk memperoleh sampling yakni teknik purposive sampling. Informan yang dipilih merupakan informan yang mengetahui serta memahami segala informasi terkait pengembangan wisata alam Coban Putri serta merasakan dampak ekonomi yang cukup besar akibat adanya wisata alam Coban putri. Informan tersebut



yakni pengelola kawasan wisata alam Coban Putri dan beberapa masyarakat yang bermata pencaharian di kawasan wisata.

Penelitian ini juga berlokasi di salah satu kawasan wisata alam Coban Putri yang terletak di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur. Beberapa alasan yang menjadikan kawasan wisata alam Coban Putri sebagai lokasi penelitian ialah (1) Kawasan wisata alam Coban Putri merupakan salah satu wisata alam yang tergolong baru dibuka untuk kegiatan pariwisata; (2) Masyarakat sekitar wisata alam Coban Putri terutama masyarakat Desa Tlekung memiliki upaya pengembangan tersendiri dalam usahanya untuk menarik wisatawan; (3) Sebagian besar masyarakat Desa Tlekung bermata pencaharian di kawasan wisata alam Coban Putri.

Adapun proses pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, diantaranya; observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi dalam pengumpulan data memiliki hasil dengan ciri yang lebih spesifik daripada ketika menggunakan teknik lain (Sugiyono, 2015). Sehingga teknik yang lebih utama dalam pengumpulan data pada penelitian ini ialah observasi lapangan. Penulis datang secara langsung untuk melihat serta mengamati kondisi wisata alam coban putri beserta aktivitas pengelola hingga masyarakat yang bermatapencaharian di area kawasan wisata.

Teknik wawancara dalam penelitian ini tetap dilakukan mengingat peneliti membutuhkan informasi yang cukup mendalam seputar pengaruh ekonomi yang mereka rasakan dari adanya wisata alam Coban Putri. Selain itu studi Pustaka juga dilakukan guna mendapatkan informasi yang relevan dengan topik penelitian dari berbagai sumber, baik bersumber dari buku maupun hasil penelitian berupa artikel serta skripsi. Kemudian teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data berbentuk hasil foto yang mendokumentasikan kegiatan-kegiatan saat proses penelitian berlangsung.

Setelah data-data berupa hasil observasi lapangan, data wawancara, studi pustaka, serta dokumentasi terkumpul, mulai dilakukan analisis data. Menurut Sugiyono (2015), analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan, serta proses verifikasi. Selain itu teknik triangulasi juga dilakukan untuk mengecek keabsahan data yang sudah didapat. Hasil dari analisis data tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai bahan pembahasan dalam penelitian, untuk selanjutnya disusun dalam bentuk kalimat secara sistematis menggunakan teknik kualitatif deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksistensi Wisata Alam Coban Putri

Saat ini tengah banyak istilah yang menyebut suatu desa sebagai desa wisata. Desa wisata merupakan sebutan untuk desa yang memiliki beberapa tempat wisata, dimana tempat wisata yang ada menggambarkan ikon atau ciri khas dari desa tersebut. Hingga saat ini, desa-desa yang memiliki keunggulan alam sedang berlomba-lomba untuk mengembangkan desa wisata. Akan tetapi untuk membangun desa wisata sendiri diperlukan beberapa aspek yang sehingga desa tersebut dapat disebut desa wisata. Seperti yang ada pada Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Desa Tlekung memiliki keunggulan berupa sumber daya alamnya yang indah. Salah satunya yakni wisata alam Coban Putri.

Coban Putri merupakan salah satu air terjun yang berada di Kota Batu. Air terjun ini merupakan air terjun yang berbeda dari yang lain dikarenakan lokasi dan kondisi air terjunnya yang masih asri. Coban Putri terletak di Desa Tlekung, lebih tepatnya yakni terletak di Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur. Jika perjalanan dari arah Kota Malang, maka tempat wisata ini dapat ditempuh melalui jalur lintas barat (JALIBAR) yang merupakan jalan alternatif dari arah Kota Malang ke Kota Batu. Tiket masuk ke Wisata Alam Coban Putri per orangnya, sebesar Rp. 10.000. Tiket tersebut merupakan tiket untuk orang dewasa dan anak-anak usia diatas 3 tahun. Sedangkan untuk fasilitas lain yang ada di dalam kawasan Wisata Alam Coban Putri seperti spot foto yang unik dan *instagramable* dikenakan tarif tiket sebesar Rp. 5.000 hingga Rp. 15.000.

biaya parkir kendaraan bermotor, sebesar Rp. 3.000 untuk sepeda motor dan Rp. 5.000 untuk mobil.



Gambar 1. area Camp dan Outbond
Sumber Gambar: Dokumentasi Penulis



Gambar 2. Spot foto
Sumber Gambar: Dokumentasi Penulis

Sedangkan fasilitas dan akomodasi yang disediakan oleh pengelola tempat Wisata Alam Coban Putri diantaranya yakni; loket tiket, area parkir, area *Camp* dan *Outbond* (lihat gambar 1), Spot foto (lihat gambar 2), ruang pertolongan medis (lihat gambar 3), warung jajanan, WC, dan tempat duduk yang berbahan dasar bebatuan alam. Dari sekian banyak wisata alam berupa air terjun atau yang biasa di sebut “coban” di Kota Batu, Coban putri memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke Coban Putri. Seperti harga tiketnya yang terjangkau, lalu perjalanan menuju lokasi air terjun yang mudah dilalui menggunakan sepeda motor, udaranya yang segar sehingga cocok untuk *refresh* diri, kawasan air terjun yang bersih dan asri (lihat gambar 4) dapat dilihat pada airnya yang masih jernih serta tumbuhan disekitarnya yang masih subur, kemudian terdapat tebing-tebing dari bebatuan yang indah di sekitar air terjun, serta suasananya yang masih sangat alami.



Gambar 3. Ruang pertolongan medis
Sumber Gambar: Dokumentasi Penulis



Gambar 4. Air terjun Coban Putri
Sumber Gambar: Dokumentasi Penulis

Selain daya tarik, Wisata Alam Coban Putri ini juga memiliki kekurangan seperti tidak adanya selebaran mengenai Coban Putri yang diberikan oleh petugas loket, sehingga untuk pengunjung yang baru datang tidak dapat mengetahui fasilitas apa saja yang ada di Coban Putri, melainkan harus bertanya terlebih dahulu kepada petugas loket. Lalu tingkat keamanan yang masih kurang. Karena tidak ada petugas yang berada di lokasi sekitar, petugas hanya ada di daerah gerbang saja. Kemudian terdapat beberapa fasilitas berupa spot foto yang terbengkalai, serta hanyaterdapat satu tempat untuk membeli makanan saja didalam area wisata.

Karena letak wisata air terjun yang berada dibawah wisata air terjun coban Rais, jika dibandingkan dengan wisata tersebut, coban putri masih tergolong tempat wisata yang baru. Sehingga pengunjung yang datang tidak sebanyak di coban Rais. Sedangkan faktor lain yang juga menjadi penyebab sepi nya kawasan wisata alam coban putri ini yaitu kurangnya sosialisasi serta promosi untuk memperkenalkan wana wisata ini ke masyarakat. Sehingga masyarakat menjadi kurang tau jika terdapat wisata baru di daerah tersebut. padahal di depan pintu masuk menuju lokasi tempat wisata sudah disediakan papan nama besar bertuliskan ‘coban putri’ beserta baliho

yang juga besar berisi foto-foto apa saja yang ada di dalam kawasan wisata alam coban putri (lihat gambar 5).



Gambar 5. Gerbang Masuk Coban Putri
Sumber Gambar: Dokumentasi Penulis

Wisata Alam Coban Putri merupakan wisata alam yang baru saja diresmikan pada tahun 2017. Sehingga segala sesuatu yang ada di tempat wisata ini masih asri, serta bersih dari sampah. Meskipun tempat wisata ini masih sepi pengunjung, namun daya tarik dari tempat wisata ini sudah cukup baik. Dari beberapa fasilitas tambahan yang sudah dibangun untuk menarik perhatian wisatawan, penyebab wisata alam coban putri masih sepi pengunjung yakni kurangnya peran pengelola serta masyarakat sekitar untuk mempromosikan tempat wisata ini pada masyarakat luar. Sehingga hingga saat ini, wisata alam coban putri masih terjaga kealamiannya dikarenakan masih sedikit pengunjung yang datang.

Bentuk pengembangan wisata alam Coban Putri untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Desa Tlekung

Masyarakat dalam suatu proses pengembangan tempat wisata memiliki dua peran, yang pertama yakni memiliki hak untuk turut serta memberikan pendapat tentang pariwisata seperti apa yang akan dikembangkan, dalam hal ini masyarakat berperan sebagai objek. Kemudian peran yang kedua ialah masyarakat sebagai subjek karena nantinya masyarakat pasti mendapatkan keuntungan ataupun manfaat dari hasil pengembangan pariwisata tersebut. Dalam hal ini masyarakat yang berperan sebagai objek dan subjek dalam pembangunan sebuah tempat harus selalu turut andil ketika akan melaksanakan pembangunan tempat wisata. Menurut Pitana, I (2009), pembangunan serta pengembangan tempat wisata yang dilakukan secara langsung turut melibatkan masyarakat, nantinya akan membawa dampak bagi masyarakat itu sendiri baik dari segi positif maupun negatif.

Alur pembangunan tempat wisata dapat dimulai dengan merencanakan terlebih dahulu tentang keberlanjutan pengfungsian tempat wisata, apakah dalam jangka panjang nantinya wisata alam Coban Putri masih layak untuk dikunjungi oleh wisatawan. Maka hal tersebut juga harus diperhitungkan oleh masyarakat sebagai pengelola. Selain itu masyarakat juga harus mengikuti proses pembangunan secara keseluruhan agar tujuan dari pembangunan tersebut dapat tercapai secara optimal. Tujuan utama pembangunan tempat wisata adalah untuk mensejahterakan perekonomian masyarakat. Sehingga masyarakat nantinya mendapatkan keuntungan dalam pengembangan potensi wisatanya sendiri. Upaya pengembangan wisata alam turut dilatarbelakangi oleh pemerintah yang ingin memberdayakan perekonomian masyarakat desa.

Seperti pada potensi alam yang dimiliki Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu ini. Masyarakat Desa Tlekung menyadari jika potensi alam yang mereka miliki harus dikembangkan. Pengembangan yang sudah dilakukan di Wisata Alam Coban Putri juga merupakan hasil inisiatif masyarakat sekitar, namun tetap dengan bantuan pemerintah. Pada awalnya masyarakat mengusulkan untuk membuka akses jalan menuju air terjun yang lebih landai dan mudah untuk dilalui. Karena jalan merupakan bentuk infrastruktur utama yang nantinya dapat memudahkan pembangunan-pembangunan fasilitas lain di sekitar tempat wisata alam. Selain itu juga dengan membangun tempat-tempat bersantai untuk para wisatawan, karena apabila wisatawan merasa

kurang mendapatkan fasilitas yang baik maka wisatawan akan cenderung tidak ingin berkunjung lagi. Ketika pembangunan berlangsung masyarakat Desa Tlekung juga berperan aktif untuk memberikan pendapat tentang bentuk pembangunannya, seperti menentukan fasilitas-fasilitas yang mudah dan sesuai untuk kondisi masyarakat disana.

Peran Wisata Alam Coban Putri pada Perekonomian Masyarakat Desa Tlekung

Jati diri suatu negara dapat dikenalkan pada dunia melalui pariwisata. Disisi lain, pariwisata juga turut membantu sebuah industri dimana industri tersebut akan mengubah perekonomian masyarakat sekitar. Dari segala aspek pembangunan pariwisata, terdapat beberapa perubahan yang cukup signifikan dalam sektor-sektor lain di masyarakat, seperti perkembangan sektor industri kreatif yang juga turut berkembang serta sektor ekonomi yang perkembangannya sangat cepat. Menurut Garrod dalam Herdiana, D. (2019) menyebutkan bahwa terdapat salah satu prinsip dalam merencanakan suatu pembangunan tempat pariwisata, yakni pariwisata yang berbasis komunitas atau masyarakat lokal atau dapat juga disebut dengan *Community Based Tourism* (CBT). Dengan prinsip tersebut, masyarakat lokal memiliki kesempatan untuk turut mengembangkan sektor pariwisata di daerahnya.

Community Based Tourism sendiri merupakan suatu bentuk pendekatan yang fokus pada pengembangan sektor wisata dengan mengajak masyarakat lokal untuk turut serta secara langsung (Sunaryo, 2013). Menurut Muallisin (2007), bentuk pengembangan wisata menggunakan CBT di Indonesia dapat dilakukan dengan maksimal karena konsep CBT menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam melakukan suatu pengembangan kawasan wisata. Selain itu konsep CBT juga sesuai apabila diterapkan pada masyarakat desa, karena kesempatan mulai dari mengembangkan hingga mengelola menjadi milik masyarakat desa itu sendiri beserta perolehan ekonomi yang nantinya dapat mensejahterakan masyarakat secara terus menerus.

Sedangkan Menurut Larasati, D. C., dan Kurrahman, Y. (2019) suatu pariwisata lokal memiliki unsur-unsur diantaranya yakni; mengandung budaya khas daerah setempat, terdapat nilai seni, berpotensi sebagai tempat wisata, memiliki infrastruktur yang memadai, memiliki jaminan keamanan, kebersihan, serta ketertiban. Selain itu suatu pariwisata lokal juga memiliki dasar dalam pengembangannya, seperti; sosial ekonomi masyarakat, kondisi lingkungan alam, model tata ruang desa, aspek bersejarah atau historis, serta *Indigeneus Knowledge* atau pengetahuan serta kemampuan lokal yang ada dalam masyarakat desa itu sendiri.

Dari peran aktif masyarakat dalam membangun potensi alam Coban Putri, masyarakat juga mendapatkan keuntungan dalam hal ekonomi. Menurut Bapak Subroto, salah seorang warga desa Tlekung yang pada saat itu sedang bertugas menjaga loket penjualan tiket, pengaruh ekonomi yang dirasakan masyarakat Desa Tlekung yakni seperti tersedianya lapak untuk menjajakan barang dagangan mereka, lalu 40% dari hasil penjualan satu buah tiket tempat wisata Coban Putri dialokasikan pada kas desa. Selain itu adanya wisata alam Coban Putri juga turut menambah lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat desa seperti menjaga sekaligus menerapkan biaya untuk spot foto di area wisata, menerapkan biaya parkir kendaraan, serta jasa ojek sepeda motor yang beroperasi dari lokasi parkir mobil menuju tempat wisata. Tarif yang diterapkan juga bermacam-macam sesuai dengan kesepakatan masyarakat sebagai pengelola wana wisata disana.

Wisata Alam Coban Putri telah mulai beroperasi selama kurang lebih tiga tahun. Sebanyak 30% dari total jumlah penduduk menurut data dispendukcapil Kota Batu, tercatat bermata pencaharian di kawasan wisata Desa Tlekung. Sedangkan sebagian kecil dari jumlah tersebut menggantungkan hidupnya dengan turut andil dalam pengelolaan Coban Putri. Sebelum kawasan air terjun Coban Putri dibuka sebagai tempat wisata, masyarakat sekitar hanya bermata pencaharian sebagai petani padi dan sayur sawi. Namun setelah kawasan wisata Coban Putri dibuka, masyarakat mulai menambah mata pencaharian mereka sebagai pengelola tempat wisata. Sehingga penghasilan mereka bertambah disamping mata pencaharian mereka sebagai petani.

Seperti Bapak Hendri yang sudah berjualan makanan di area wisata Coban Putri sejak dua tahun terakhir. Bapak Hendri merasa sangat terbantu karena adanya wisata Coban Putri ini,



terutama dalam hal ekonomi. Beliau menggantungkan hidupnya dengan menjual cilok di area sekitar tempat wisata. Pendapatan Bapak Hendri juga disesuaikan dengan jumlah pengunjung yang datang, apabila akhir pekan omzet penjualan beliau meningkat 80% berkat banyaknya pengunjung yang berlibur di kawasan wisata Coban Putri. Pada hari-hari biasa, meskipun penghasilan yang didapat Bapak Hedri tidak selalu banyak, namun beliau tetap berjualan di area wisata karena memang hanya di wisata Coban Putri Bapak Hendri biasa menjajakan dagangannya.

SIMPULAN

Kawasan wisata alam Coban Putri memberikan pengaruh yang cukup besar pada masyarakat Desa Tlekung, khususnya dalam bidang ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang menggantungkan hidup pada kawasan wisata Coban Putri untuk mendapatkan penghasilan. Masyarakat Desa Tlekung yang menggantungkan hidupnya juga turut serta untuk melestarikan nilai ciri khas dari Coban Putri itu sendiri. Kemudian masyarakat juga akan mengatasi kendala-kendala serta kekurangan yang menyebabkan kawasan wisata Coban Putri sepi pengunjung. Yakni dengan melakukan promosi melalui media sosial serta memberikan selebaran pada setiap pengunjung yang datang. Selain itu juga dengan meningkatkan fasilitas-fasilitas di kawasan wisata Coban Putri, seperti; memperbaiki akses jalan menuju air terjun, membangun tempat bersantai untuk para wisatawan, dan menyediakan warung-warung kecil untuk wisatawan yang ingin membeli makanan. Dengan ini para wisatawan yang berkunjung akan semakin bertambah dan pendapatan ekonomi masyarakat juga meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, N. I., Demartoto, A., & Zuber, A. (2018). Habitus Pengembangan Desa Wisata Kuwu: Studi Kasus Desa Wisata Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 4(2), 47-67.
- Herdiana, D. (2019). Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 6(1), 63-86.
- Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105-117.
- Larasati, D. C., & Kurrahman, Y. (2019). Peran Pemerintah Desa Dalam Mengelola Wisata Hutan Pinus Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang. *Reformasi*, 9(2), 161-167.
- Muallisin, I. (2007). Model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Bappeda Kota Yogyakarta*, 2(2), 34-36.
- Moleong. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Paramita, M., Muhlisin, S., & Palawa, I. (2018). Peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal. *Qardhul hasan: media pengabdian kepada masyarakat*, 4(1), 19-30.
- Pitana, I. G., dan Putu, G. (2009). *SosiologiPariwisata. Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Pitana, I. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata. Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata Tahun 2015-2019.
- Poloma, M. (2004). *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta. PT. Raja Grasindo Persada
- RPJMD Kota Batu Tahun 2017-2022—PPID Kota Batu. Pejabat Pengelola Informasi Dan Dokumentasi (PPID) Kota Batu.
- Sirait, R. O., Ginting, P. P., & Wiflihani, W. (2021). Gondang Sabangunan sebagai Pengiring Sigale-Gale untuk Menarik Wisatawan di Museum Huta Bolon Kecamatan Simanindo. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 862-871.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sumarmi, S., Bachri, S., & Kurmiawati, E. (2018). Pendampingan Pemetaan Potensi Pertanian Lokal Dan Pengelolaannya Dalam Mendukung Agro Ekowisata Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 0(0), 125-134.
- Sunaryo, B.(2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wihasta, C. R., & Prakoso, H. B. S. E. (2012). Perkembangan Desa Wisata Kembang Arum Dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Donokerto Kecamatan Turi. *Jurnal Bumi Indonesia*, 1(1).